

# ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TABUNGAN DAN INVESTASI DI INDONESIA

**Debby Febiyansyah Wahyudi**

Mahasiswa Prodi Akuntansi STIE Mahardhika Surabaya

Email : [debbyfebiyansyah8@gmail.com](mailto:debbyfebiyansyah8@gmail.com)

## ABSTRACT

*This study focuses on analyzing the factors that influence saving and investment in Indonesia. The data used in this study is time series data from the past 7 years, starting from 2014 to 2020. This study uses quantitative methods with multiple linear regression analysis and the data used are secondary data published by Bank Indonesia and The Central Statistics Agency. Based on result of this study found several factors that affect savings and investment in Indonesia, namely per capita income, inflation, interest rates, and consumption. Where per capita income has a positive and significant effect on the amount of savings and investment in Indonesia both in the short and long term, inflation has a positive and significant effect on the amount of savings and investment in Indonesia both in the short and long term, interest rates has a positive and insignificant effect on the amount of savings and investment in Indonesia both in the short and long term, and consumption has a negative and significant effect on the amount of savings and investment in Indonesia both in the short and long term,*

**Keywords : Savings, Investment, Per Capita Income, Inflation, Interest Rates, Consumption**

## PENDAHULUAN

Di era modern ini menabung sangatlah utama bagi masyarakat. Dengan adanya sistem menabung maka dana yang dimiliki masyarakat tidak akan habis sia-sia, melainkan digunakan atau dipinjam oleh pengusaha untuk membiayai suatu investasi yang lebih tinggi dari jumlah dana yang dikeluarkan. Adapun beberapa kemiripan antara investasi dan tabungan, contohnya sebagai akibat dari bekerjanya sistem mekanisme bunga, sehingga apabila tabungan masyarakat mengalami peningkatan maka pengeluaran investasi juga mengalami peningkatan. Keuntungan tabungan penting bukan hanya bagi penabung saja, melainkan juga bagi pemerintah serta bank. Melalui bank, kita dapat menyimpan uang kita sebagai

modal dan menggunakannya sebagai dana pensiun untuk dibelanjakan dalam jangka waktu tertentu. Bank adalah salah satu layanan terpenting dalam perekonomian negara, dan jikalau bank mempunyai reputasi atau popularitas yang bagus, tentu saja nasabah akan tertarik untuk menabung di bank tersebut. Reputasi yang baik membangun kepercayaan nasabah dalam menabung di bank dan membangun hubungan jangka panjang untuk melakukan pekerjaan yang positif. Tetapi menurut analisis penelitian dari salah satu artikel, tingkat dan minat masyarakat untuk menabung dan investasi masih sangat rendah. Setiap orang perlu menabung dan berinvestasi agar bank dan bisnis dapat mengarahkan mereka ke kegiatan yang produktif. Tidak mengherankan, semakin

besar jumlah tabungan/simpanan masyarakat pada suatu negara, semakin didorong perekonomiannya oleh ketersediaan dana yang tersedia untuk investasi di sektor keuangan riil.

Ada beberapa faktor yang memberikan dampak terhadap tabungan masyarakat salah satunya adalah inflasi. Inflasi adalah suatu kondisi yang mana harga jasa maupun barang terus mengalami kenaikan dan nilai mata uang yang beredar di masyarakat mengalami penurunan. Guna mengantisipasi situasi tersebut, sebagian besar masyarakat lebih memilih alternatif dengan cara mengubah dana tunai menjadi komoditas. Ini berarti bahwa pengeluaran uang biasa untuk pembelian barang konsumsi menciptakan permintaan barang dan selanjutnya menaikkan harga barang. Faktor lain yang sangat penting adalah pendapatan/penghasilan. Semakin meningkat jumlah pendapatan masyarakat, maka akan semakin meningkat pula peluang tabungannya. Seseorang dengan tingkat pendapatan yang tinggi memiliki tingkat tabungan yang besar, begitupun sebaliknya, sehingga jika pendapatan seseorang lebih kecil maka tingkat tabungannya juga kecil.

Sama halnya dengan investasi, Masyarakat Indonesia dinilai masih memiliki minat terhadap investasi yang masih sangat rendah. Faktanya, Indonesia masih tertinggal cukup jauh dari negara tetangganya dalam masalah ini. Pada umumnya setiap investasi dapat menguntungkan (return) dan dapat juga mengalami kerugian (risk). Sebagian besar orang lebih tertarik pada manfaat jangka pendek daripada manfaat jangka panjang. Berinvestasi dapat menawarkan peluang pengembalian yang tinggi, tetapi juga menawarkan potensi risiko yang tinggi. Karena itu, pasar modal memberikan peluang bagi penanam modal memperoleh return yang signifikan dengan masa jangka pendek ( Zahroh,

2016 ). Saat ini juga sudah banyak lembaga-lembaga keuangan yang mengadakan seminar untuk mengedukasi masyarakat tentang bagaimana cara memilih investasi yang bagus dan terpercaya. BEI ( Bursa Efek Indonesia ) terus berusaha untuk membuat masyarakat mengenal program tabungan investasi yang adalah salah satu strategi perusahaan yang dilakukan dalam bentuk event/promosi yang mengajak masyarakat indonesia untuk menanam modal di pasar modal termasuk "Share Saving" (Irmawati, 2016). Diharapkan dengan adanya seminar edukasi dan kampanye mengenai hal investasi bisa membangun keinginan dan menumbuhkan kepercayaan masyarakat sehingga semakin lama tingkat kesadaran masyarakat akan pentingnya investasi juga semakin meningkat. Dari pemaparan teori latar belakang diatas, maka peneliti mengambil judul "**Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tabungan Dan Investasi di Indonesia**"

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Definisi Tabungan**

Tabungan merupakan suatu aktifitas dimana seseorang menyisihkan sebagian uangnya untuk dikumpulkan atau disimpan dalam suatu tempat atau lembaga perbankan yang penarikannya dilakukan dengan syarat tertentu sebagai simpanan yang dapat dipergunakan untuk rencana dimasa mendatang. Tabungan bisa berbentuk giro maupun deposito. Tabungan bisa berbentuk giro maupun deposito. Dalam hal ini, biasanya tingkat suku bunga deposito lebih besar dibandingkan tabungan dan giro. Seiring berjalannya waktu, dimana kemajuan teknologi yang semakin berkembang, Bank terus berinovasi untuk memberikan yang terbaik bagi nasabahnya. Dengan kemajuan teknologi saat ini masyarakat bisa dengan mudah melakukan transaksi melalui mobile

banking, sehingga apabila ingin melakukan pembayaran atau pembelian barang bisa dengan mudah melalui smartphone dengan fasilitas mobile banking yang diberikan oleh bank, dengan begitu akan menghemat waktu dan tidak harus repot-repot datang ke bank. Adapun beberapa keuntungan dari tabungan adalah :

1. Hemat. Dengan menabung di bank, seseorang akan terlatih dan terbiasa menyisihkan uang untuk menabung ketimbang membeli barang-barang yang tidak produktif, sehingga seseorang akan terbiasa hidup hemat.
2. Berkembang. Dengan menabung di bank, kita tidak hanya mendapat sejumlah uang yang kita tabung, tetapi bank juga akan membayar bunga atas dasar perhitungan suku bunga produk simpanan dan sesuai dengan besar saldo tabungan.
3. Terjamin. Menabung di bank akan terjamin keamanannya karena berada dibawah naungan Lembaga Penjamin Simpanan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
4. Praktis dan efisien. Dengan memiliki rekening di bank, maka bank juga akan memberikan fasilitas layanan perbankan 24 jam seperti m-banking, e-banking, ATM, sms banking dan call center sehingga nasabah tidak perlu bersusah payah datang ke cabang.
5. Aman. Setiap pemilik rekening akan di pandu membuat PIN dan yang mengetahui hanya pemilik rekening saja. Jadi setiap ingin mengakses rekening tabungan akan diperlukan PIN. Selama PIN hanya pemilik rekening saja yang tahu, maka dana didalam rekening akan terjamin keamanannya.
6. Pengelolaan keuangan jadi lebih terencana dan teratur. Banyak orang yang masih kesulitan dalam mengelola keuangan mereka, dengan

menabung di bank, semua transaksi akan terekam dengan baik dan nasabah dapat mengecek keluar masuknya dana setiap saat melalui mutasi rekening, buku tabungan, bisa juga dengan rekening koran yang dicetak setiap bulan.

7. Sebagai alternatif investasi. Investasi merupakan cara untuk bisa mendapatkan pemasukan lebih dari yang dibayarkan, tentunya tidak terlepas dari resiko, jika seseorang takut untuk berinvestasi karena besarnya resiko, maka menabung di bank menjadi alternatif yang sangat disarankan.
8. Mendapat promo menarik. Bagi nasabah yang suka belanja online atau debit, biasanya akan ada banyak promo yang menarik, biasanya bank akan memberikan promo menarik saat acara tertentu.
9. Mendapatkan hadiah. Tidak jarang bank memberikan hadiah untuk menarik nasabah, Umumnya pada acara tertentu bank akan memberikan hadiah kepada nasabah terpilih, hadiah yang diberikan sangat bervariasi dan menarik, bahkan ada juga yang mendapat hadiah besar seperti mobil, sepeda motor, paket umroh, dan lain-lain.

Tabungan terbagi menjadi beberapa jenis, diantaranya yaitu :

1. Tabungan Konvensional

Salah satu produk simpanan yang paling umum dan paling sering dimiliki oleh masyarakat. Masyarakat yang memiliki produk tabungan ini umumnya diberikan fasilitas kartu debit, buku tabungan, layanan banking seperti mobile banking, internet banking, maupun sms banking.

2. Tabungan berjangka

Sistem tabungan ini adalah mendebet sejumlah dana yang

ditentukan setiap bulan dalam jangka waktu tertentu.

### 3. Tabungan Anak

Jenis simpanan ini memiliki fungsi yang hampir sama seperti tabungan biasa. Produk ini akan mendapat fasilitas buku dan kartu debit, hanya saja tidak diberikan fasilitas banking tergantung kebijakan bank.

### 4. Tabungan Mata Uang Asing

Produk ini sering dijumpai di perbankan yang secara umum disebut dengan valuta asing (Valas). Mata uang yang umum dipakai dalam produk simpanan ini adalah USD, Poundsterling, Euro, dan mata uang asing lainnya.

### 5. Tabungan Haji

Produk simpanan ini umumnya dimiliki oleh orang-orang yang memiliki tujuan untuk menunaikan ibadah haji dalam beberapa tahun mendatang. Produk simpanan ini tidak jauh berbeda dengan tabungan berjangka, dalam jangka waktu tertentu jika sudah mencapai nominal maka bisa ditarik dan digunakan untuk pemberangkatan ibadah haji.

### 6. Tabungan Giro

Produk ini lebih dikenal sebagai produk simpanan bisnis, karena produk ini sering digunakan oleh pengusaha dengan atas nama perusahaan ataupun perorangan karena memang ditujukan untuk kebutuhan bisnis dan memudahkan untuk melakukan pembayaran kepada customer dan juga untuk menyimpan dana omset penjualan.

### 7. Deposito

Deposito merupakan produk simpanan yang memiliki tenggat waktu tertentu mulai dari 1 bulan, 3 bulan, 6 bulan, hingga 24 bulan untuk dapat dicairkan. Nasabah akan mendapatkan bilyet deposito/sertifikat deposito. Dan deposito juga dapat

diperpanjang otomatis atau *Automatic Roll Over*.

Menabung memiliki arti yang sama dengan meningkatkan taraf kehidupan secara finansial demi membangun kesejahteraan. Menabung harus memiliki tujuan yang jelas, untuk menjadikan masyarakat konsisten dalam menjalankan kegiatan tersebut. Berikut ini merupakan beberapa tujuan dari menabung :

1. Kegiatan berupa penyisihan sebagian atau jumlah tertentu dari hasil pendapatan masyarakat yang didapat untuk dikumpulkan atau disimpan sebagai cadangan atau persiapan untuk hari depan saat pensiun ataupun untuk keperluan yang mendesak
2. Dapat digunakan sebagai alat untuk membuka usaha perdagangan atau transaksi bisnis individu maupun kelompok
3. Dapat digunakan juga sebagai biaya pendidikan sampai jenjang tertentu di masa depan.

### Pendapatan

Pendapatan merupakan hasil dari usaha seseorang yang didapatkan melalui penjualan barang atau jasa disebuah perusahaan pada periode waktu yang telah ditentukan juga didapat dari bunga yang berasal dari aktiva perusahaan, deviden, dan royalti yang digunakan oleh pihak lain. Semuanya di record dan tercatat dalam sistem pembukuan dari sebuah perusahaan. Berikut merupakan jenis-jenis pendapatan, yakni :

#### 1. Pendapatan operasional

Merupakan pendapatan yang diperoleh seseorang secara langsung dari kegiatan operasional perusahaan.

#### 2. Pendapatan non operasional

Merupakan penghasilan yang diperoleh seseorang secara langsung tanpa adanya kegiatan penjualan.

## Suku Bunga

Suku bunga ialah suatu balas jasa atau nilai yang di berikan dalam hal transaksi simpan pinjam dana atau uang yang umumnya dinyatakan dalam presentase. . Suku bunga juga memiliki arti sebagai harga atau nilai yang harus dibayar oleh pihak bank terhadap nasabah (yang mempunyai simpanan/tabungan) dan nilai yang harus dibayar oleh nasabah terhadap pihak bank (bila nasabah mendapat fasilitas pinjaman). Menurut OJK terdapat 5 jenis suku bunga dalam sektor perbankan. Antara lain sebagai berikut :

1. Tetap (Fixed)  
Merupakan suku bunga yang tetap dan tidak berubah selama kurun waktu tertentu, selama masa pinjaman atau sampai dengan tanggal jatuh tempo.
2. Mengambang (Floating)  
Merupakan suku bunga yang tidak tetap tergantung pada tingkat bunga pasar.
3. Flat  
Merupakan perhitungan yang berdasarkan pada total pokok pinjaman pada setiap awal masa angsuran, dan sebagian besar lebih sering digunakan untuk pinjaman/kredit jangka pendek.
4. Efektif  
Perhitungan yang berdasarkan pada sisa dari pokok pinjaman setiap bulan tergantung pada jumlah pengurangan utang yang telah dilunasi.
5. Anuitas  
Suku bunga yang dihitung berdasarkan pada total cicilan pokok dengan cicilan bunga yang dibayarkan sehingga setiap bulan bisa sama.

## Inflasi

Menurut Kalalo, dkk (2016). Inflasi merupakan keadaan dimana harga-harga

melambung tinggi dari biasanya yang diakibatkan oleh faktor musiman (seperti sebelum hari raya besar diperingati), atau terjadi dalam kurun waktu yang cukup panjang dan berdampak lebih lanjut. Jika dilihat melalui asal-usulnya, inflasi dapat dibedakan menjadi 2 yaitu :

1. Inflasi dari dalam negeri ( *domestic inflation* ). Inflasi yang disebabkan oleh tekanan dari variabel makro domestik yang mendorong kenaikan harga komoditas.
2. Inflasi dari luar negeri ( *imported inflation* ). Inflasi yang disebabkan oleh adanya faktor dari luar negeri ( faktor ekstern) Efek ini dapat membuat barang impor menjadi lebih mahal dalam bentuk inflasi yang erat kaitannya dengan negara lain.

## Konsumsi

Konsumsi adalah suatu aktifitas yang bertujuan menghabiskan atau mengurangi kegunaan objek kebutuhan dan kepuasan segera berupa barang atau jasa. Beberapa faktor yang menyebabkan tingkat konsumsi dapat bervariasi dalam masyarakat, antara lain sebagai berikut :

1. Selera
2. Tingkat pendidikan
3. Faktor kelas ekonomi dan sosial
4. Tingkat bunga
5. Kondisi lingkungan
6. Harga barang dan jasa
7. Jumlah kekayaan

Aktivitas konsumsi dalam suatu kegiatan ekonomi memiliki tujuan sebagai berikut diantaranya :

1. Untuk memenuhi keinginan manusia
2. Konsumsi dapat mendorong produksi
3. Sebagai aktifitas ekonom
4. Sebagai cara analisis mengenai perilaku setiap manusia
5. Membangun sistem ekonomi suatu negara
6. Sebagai teori penghasilan individu dan tenaga kerja

7. Secara bertahap mengurangi nilai konsumsi dari suatu produk atau jasa.

### **Definisi Investasi**

Menurut Aditya Yudanegara (2021) dalam bukunya investasi bank dan lembaga keuangan, Investasi adalah suatu bentuk kegiatan di mana seorang investor menunda konsumsi saat ini dengan jumlah tertentu dan aset efektif untuk jangka waktu tertentu dengan tujuan investor mengharapkan bisa mendapatkan sejumlah keuntungan pada tingkat tertentu di masa depan yang tentunya lebih baik dibandingkan mengonsumsi di masa sekarang.

Menurut Rahmah (2020) dalam bukunya yang berjudul Hukum Investasi, Investasi dibagi menjadi investasi tidak langsung dan investasi langsung yang dikendalikan atau diawasi oleh perusahaan. Berikut ini penjelasannya :

1. Tidak Langsung (*Indirect*), merupakan penanaman modal jangka pendek dan lebih bersifat spekulatif daripada penanaman modal langsung karena para pemilik modal dapat dengan mudah mengubah investasinya dengan membeli sekuritas satu ke sekuritas ( surat berharga ) lain yang lebih menguntungkan.
2. Langsung (*Direct Investment*), merupakan produk yang mana para investor atau penanam modal yang sudah menempatkan modalnya dalam waktu yang lama secara aktif ditempatkan sebagai pengendali atau pengontrol mengenai hal manajemen pada suatu usaha baru maupun usaha lama.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2017: 14), metode kuantitatif adalah metode yang didasarkan pada filosofi post-empiris

untuk menyelidiki populasi atau sampel tertentu, umumnya menggunakan metode random sampling, pengumpulan data menggunakan alat survei, dan melakukan asumsi analisis data yang ditetapkan untuk Statistik kuantitatif dan untuk tujuan pengujian.

### **Populasi dan Sampel**

Penelitian ini menggunakan bank-bank umum terutama bank-bank konvensional yang ada di Indonesia sebagai populasi penelitian yang berjumlah 74 bank dimana sampelnya adalah bank – bank umum terutama bank-bank konvensional.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dari Bank Indonesia (BI) dan Badan Pusat Statistik (BPS).

### **Sumber dan Pengumpulan Data**

Penelitian ini menggunakan jenis dan sumber data penunjang, antara lain dokumen atau arsip yang diperoleh dari berbagai sumber, gambar, dan data terkait dalam penelitian ini. Tidak hanya itu, untuk melengkapi penelitian ini juga diperoleh data dari literatur lain yang relevan dengan penelitian ini. Penelitian ini menggunakan data time series (tahunan) untuk periode tahun 2014 sampai dengan tahun 2020.

#### **a. Analisis Data**

##### **Analisis Regresi Linier Berganda**

Dalam penelitian ini, untuk analisis data peneliti menggunakan metode analisis regresi linier berganda guna mengetahui hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Variabel terikat yaitu Tabungan dan Investasi (Y), sedangkan variabel bebas yaitu Pendapatan ( $X_1$ ), konsumsi ( $X_2$ ), inflasi ( $X_3$ ), suku bunga ( $X_4$ ). Untuk dapat mengetahui bagaimana pengaruh yang

signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat maka model tersebut di transformasikan kedalam bentuk linear dengan cara melogaritmakan model dimaksud sehingga menjadi :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \epsilon$$

Dimana :

<b>Y</b>	= Tabungan Dan Investasi
<b><math>\alpha</math></b>	= Konstanta
<b><math>X_1</math></b>	= Pendapatan
<b><math>X_2</math></b>	= Konsumsi
<b><math>X_3</math></b>	= Inflasi
<b><math>X_4</math></b>	= Suku Bunga
<b><math>\beta_1</math></b>	= Koefisien Regresi Pendapatan
<b><math>\beta_2</math></b>	= Koefisien Regresi Konsumsi
<b><math>\beta_3</math></b>	= Koefisien Regresi Inflasi
<b><math>\beta_4</math></b>	= Koefisien Regresi Suku Bunga
<b><math>\epsilon</math></b>	= Error

### Pengujian Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas  
Untuk menguji apakah variabel bebas dan variabel terikat, atau keduanya, dalam suatu model regresi dapat berdistribusi normal atau tidak normal.
2. Uji Multikolinearitas  
Untuk menguji apakah model regresi menemukan korelasi antar variabel bebas (independen).
3. Uji Heteroskedastisitas  
Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan ketidaknyamanan pada residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya.
4. Uji Autokorelasi  
Autokorelasi dapat muncul dari pengamatan yang dikorelasikan satu sama lain dan dalam urutan kronologis.

### Uji Signifikan Koefisien Regresi ( Uji-F )

Untuk mengetahui apakah variabel independen juga berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Gunakan

taraf signifikansi 0,05 atau 5%. Apabila nilai F hasil dari perhitungan > nilai F menurut tabel maka hal ini menyatakan bahwa semua variabel bebas ( independen ) berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat ( dependen ).

### Uji Signifikan Koefisien Regresi Parsial ( Uji-t )

Uji-t untuk mengetahui apakah variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen secara parsial. Gunakan taraf signifikansi 0,05 atau 5%. Jika nilai signifikansi berada di bawah tingkat signifikansi yang ditentukan, berarti variabel independen mempengaruhi secara parsial terhadap variabel independen.

### Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Untuk dapat mengetahui seberapa besar hubungan atau daya kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat, maka perlu dilakukan uji koefisien determinasi ( $R^2$ ). Nilai koefisien adalah antara 0 dan 1. Jika hasilnya mendekati 0, maka variabel bebas memiliki kemampuan yang sangat terbatas untuk menjelaskan perubahan variabel tersebut. Namun, jika yang terjadi sebaliknya dan hasilnya mendekati 1, variabel bebas menyediakan hampir semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi perubahan variabel terikat.

## HASIL PENELITIAN

### Pengujian Asumsi Klasik

#### a. Uji Normalitas

Tabel dibawah memaparkan hasil perhitungan yang peneliti lakukan, dapat kita temukan nilai signifikansi adalah senilai 0,193. Hasil yang didapat menyatakan Sig 0,193 > 0,05 yang berarti bahwa data residual berdistribusi normal

**Tabel 1. Uji Normalitas**

			Unstandardized Residual
N			7
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean		0,000000
	Std. Deviation		0,01874235
Most Extreme Differences	Absolute		0,254
	Positive		0,188
	Negative		-0,254
Test Statistic			0,254
Asymp. Sig. (2-tailed)			,193 <sup>c</sup>
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.		,675 <sup>d</sup>
	99% Confidence Interval	Lower Bound	0,663
		Upper Bound	0,687

Sumber : Data Diolah, SPSS Ver.25

**b. Uji Multikolinearitas**

Seperti dapat dilihat dari tabel di bawah, variance inflation factor (VIF) pendapatan, konsumsi, inflasi, suku bunga masih tidak lebih besar dari 10

(semua nilai VIF < 10). Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa model regresi yang terbentuk dalam penelitian ini tidak memiliki gejala multikolinearitas.

**Tabel 2. Uji Multikolinearitas**

	Model	t	Sig.	Collinearity Statistics	
				Tolerance	VIF
	(Constant)	3,921	0,059		
1	Pendapatan	6,885	0,020	0,283	3,536
	Konsumsi	-4,631	0,044	0,412	2,430
	Inflasi	5,546	0,031	0,454	2,202
	Suku Bunga	0,238	0,834	0,363	2,757

Sumber Data : Data Diolah, SPSS

**c. Uji Heteroskedastisitas**

Untuk melihat apakah data penelitian ini terkena Heteroskedastisitas, maka peneliti melakukan metode *Glejser*. Dilihat dari nilai probabilitasnya, maka harus lebih besar dari 0,05 untuk dikatakan bahwa data tersebut tidak mengalami heteroskedastisitas.

Berdasarkan hasil pengujian menggunakan Glejser di atas, nilai Sig semua variabel menunjukkan bahwa nilai Sig > 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa model yang diestimasi terbebas dari Heteroskedastisitas.

**Tabel 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-1,122	1,603		-0,700	0,556
1					
Pendapatan	0,039	0,080	0,439	0,489	0,673
Konsumsi	0,263	0,346	0,566	0,760	0,527
Inflasi	0,003	0,016	0,111	0,157	0,890
Suku Bunga	-0,031	0,028	-0,905	-1,141	0,372

Sumber Data : Data Diolah, SPSS Ver.25

**d. Uji Autokorelasi**

Ghozali (2016) mengatakan bahwa autokorelasi dapat muncul karena pengamatan berkorelasi dan terus menerus dari waktu ke waktu. Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) kurang dari 0,05 atau 5%, maka Ha diterima dan untuk H0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa data residual muncul secara sistematis. Dan begitu dengan sebaliknya, jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih dari 0,05 atau

5% maka Ha ditolak dan untuk H0 diterima. Hal tersebut menandakan bahwa data residual muncul secara acak. Menurut hasil uji autokorelasi dengan menggunakan *Runs Test*, menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) adalah 0,363 > 0,05 sehingga Ha ditolak dan H0 diterima. Hal ini menandakan bahwa data residual terjadi secara random.

**Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi**

	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	0,00384
Cases < Test Value	3
Cases >= Test Value	4
Total Cases	7
Number of Runs	6
Z	0,910
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,363
Monte Carlo Sig.	,264 <sup>b</sup>
Carlo 99% Sig. Confidence Interval (2-tailed)	Lower Bound 0,252 Upper Bound 0,275

Sumber Data : Data Diolah, SPSS

variabel atau lebih dalam suatu penelitian. Tujuan dari analisis ini adalah untuk mengetahui apakah variabel bebas dapat menjelaskan dan mempengaruhi variabel terikat. Tabel di bawah ini menunjukkan hasil analisis linieritas berganda.

Dari data dibawah, maka dapat kita masukan kedalam rumus persamaan regresi dalam penelitian ini yaitu :

$$( Y ) = 15,402 + 1,348 X_1 + ( - 3,922 ) X_2 + 0,222 X_3 + 0,016 X_4$$

Pendapatan  $X_1$  berpengaruh positif, konsumsi  $X_2$  berpengaruh negatif, Inflasi  $X_3$ , dan suku bunga  $X_4$  berpengaruh positif terhadap tabungan dan investasi di Indonesia.

**Hasil Analisis Linear Berganda**

Analisis regresi berganda yakni persamaan regresi yang melibatkan dua

**Tabel 5. Analisis Linear Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		t	Sig.	Keterangan	
	B	Std. Error				
1	(Constant)	15,402	3,928	3,921	0,050	Signifikan
	Pendapatan	1,348	0,196	6,885	0,020	Signifikan
	Konsumsi	-3,922	0,847	-4,631	0,044	Signifikan
	Inflasi	0,222	0,040	5,546	0,031	Signifikan
	Suku_Bunga	0,016	0,067	0,238	0,834	Tidak Signifikan
<b>R<sup>2</sup> : 0,998</b>						
<b>Adj. R<sup>2</sup> : 0,990</b>						
<b>F-Statistik : 144,156 , Sig = 0,007</b>						
<b>DW-Statistik : 2,713</b>						
<b>N : 7</b>						

Sumber : Data Diolah, SPSS Ver.25

### Uji Signifikan Koefisien Regresi ( Uji-F )

Sebuah uji-F (FTest) dijalankan untuk melihat apakah setiap variabel independen mempengaruhi variabel dependen pada waktu yang sama. Dengan demikian, jika nilai sig lebih kecil atau sama dengan 0,05 maka H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>a</sub> diterima. Artinya, setiap variabel bebas mempengaruhi variabel terikat

secara bersamaan. Berdasarkan data tabel dibawah, dapat dilihat bahwa nilai Sig. adalah 0,007 < 0,05 yang menunjukkan bahwa variabel pendapatan, konsumsi, inflasi, dan suku bunga mempengaruhi tabungan dan investasi Indonesia secara bersamaan.

**Tabel 6. Hasil Pengujian Simultan ( Uji F )**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regression	0,608	4	0,152	144,156	,007 <sup>b</sup>
	Residual	0,002	2	0,001		
	Total	0,610	6			

Sumber Data : Data Diolah, SPSS Ver.25

### Uji Signifikan Koefisien Regresi Parsial ( Uji t )

#### a. Pendapatan ( X<sub>1</sub> )

Menurut hasil perhitungan pada data tabel diatas, nilai Sig adalah 0,020 < **Level Significant** = 0,05 sehingga dapat dijelaskan bahwa H<sub>0</sub> ditolak atau H<sub>a</sub>

diterima, dan  $\beta_1 = 1,348$ . Data tersebut menjelaskan bahwa pendapatan berpengaruh positif dan juga signifikan terhadap tabungan dan investasi di Indonesia.

b. Konsumsi (  $X_2$  )

Menurut hasil perhitungan pada data tabel diatas, nilai Sig = 0,044 < **Level Significant** = 0,05 sehingga dapat dijelaskan bahwa  $H_0$  ditolak atau  $H_a$  diterima dan  $\beta_2 = -3,922$ . Data tersebut menyatakan bahwa Konsumsi berpengaruh negatif dan juga signifikan terhadap tabungan dan investasi di Indonesia.

c. Inflasi (  $X_3$  )

Menurut hasil perhitungan pada data tabel diatas, nilai Sig adalah 0,031 < **Level Significant** = 0,05 sehingga dapat dijelaskan bahwa  $H_0$  ditolak atau  $H_a$  diterima, dan  $\beta_3$

= 0,222. Data tersebut menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh positif dan juga signifikan terhadap tabungan dan investasi di Indonesia.

d. Suku Bunga (  $X_4$  )

Menurut hasil perhitungan pada data tabel diatas, nilai Sig adalah 0,834 < **Level Significant** = 0,05 sehingga dapat dijelaskan bahwa  $H_a$  ditolak atau  $H_0$  diterima, dan  $\beta_4 = 0,016$ . Data tersebut menunjukkan bahwa suku bunga berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap tabungan dan investasi di Indonesia.

**Tabel 7. Hasil Pengujian Parsial ( Uji-t )**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	15,402	3,928		3,921	0,050
1 Pendapatan	1,348	0,196	0,538	6,885	0,020
Konsumsi	-3,922	0,847	-0,300	-4,631	0,044
Inflasi	0,222	0,040	0,342	5,546	0,031
Suku Bunga	0,016	0,067	0,016	0,238	0,834

Sumber Data : Data Diolah, SPSS Ver.25

**Koefisien Determinasi**

Untuk dapat mengetahui seberapa besar hubungan atau kemampuan variabel bebas untuk berkontribusi terhadap variabel terikatnya maka diperlukan uji koefisien determinasi (  $R^2$  ). Jika nilai koefisien antara 0 dan 1 dan hasilnya mendekati 0, kemampuan variabel bebas untuk menjelaskan variasi variabel sangat terbatas. Namun, jika yang terjadi sebaliknya dan hasilnya mendekati 1, variabel bebas menyediakan hampir semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi variasi variabel terikat.

Berdasarkan perhitungan pada tabel dibawah dapat kita lihat bahwa koefisien R Square adalah 0,997 dan nilai koefisien Adjusted R Square adalah 0,990. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independent Pendapatan , konsumsi, inflasi, dan suku bunga 99,7% mempengaruhi variabel dependen yaitu tabungan dan investasi, sedangkan sisanya yaitu 0,3% dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak termuat didalam penelitian ini.

**Tabel 8. Hasil Pengujian R<sup>2</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,998 <sup>a</sup>	0,997	0,990	0,03246	2,713

Sumber Data : Data Diolah, SPSS Ver.25

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat kita temukan, beberapa faktor berdampak atau memiliki pengaruh terhadap tabungan dan investasi di Indonesia adalah sebagai berikut:

- Pendapatan
- Suku Bunga
- Inflasi
- konsumsi

Beberapa faktor tersebut saling berhubungan satu sama lain. Untuk dapat menabung dan berinvestasi diperlukan pendapatan. Jika ada pendapatan, maka akan ada juga pengeluaran, baik pengeluaran untuk konsumsi maupun pengeluaran untuk hal yang tidak terduga. Saat terjadi inflasi, maka akan sangat mempengaruhi tingkat konsumsi dan tingkat suku bunga. Terjadinya inflasi dapat memberikan pengaruh atau efek yang positif maupun negatif tergantung dari sudut pandang pihak-pihak tertentu. Misalkan jika inflasi tinggi, maka tiap bank dan lembaga keuangan akan berlomba untuk menurunkan tingkat suku bunga, yang pada dasarnya suku bunga sendiri merupakan suatu daya tarik bagi masyarakat. Saat suku bunga menjadi rendah, akan menimbulkan dampak yang negatif bagi orang yang ingin menempatkan dananya untuk tabungan, deposito, dan produk simpanan lainnya bahkan untuk investasi, alih-alih mendapatkan keuntungan yang besar, malah menggerus nilai investasi, karena keuntungan yang didapat akan menjadi sangat rendah. Begitu juga dengan

kenaikan harga komoditas dan jasa yang membuat setiap orang merasa lebih sulit lagi untuk menyisihkan dana mereka untuk dapat ditabung atau diinvestasikan. Berbeda halnya bagi para debitur, dengan adanya inflasi tinggi yang mengakibatkan suku bunga menjadi rendah, membuat debitur mendapatkan keuntungan, karena bunga yang harus mereka bayar menjadi sangat rendah.

Pada periode 7 tahun terakhir, jika dilihat dari data-data sekunder yang peneliti dapatkan, meskipun pendapatan, inflasi, tingkat suku bunga, dan tingkat konsumsi mengalami fluktuasi naik turun, tingkat tabungan dan investasi masih terus mengalami peningkatan setiap tahunnya. Meski begitu besarnya peningkatan yang terjadi masih bergantung pada faktor-faktor diatas yaitu pendapatan, inflasi, tingkat suku bunga, dan juga tingkat konsumsi. Dan beberapa faktor tersebut memiliki pengaruh masing-masing yang besar bagi tabungan dan investasi di Indonesia. Dari faktor yang pertama yaitu pendapatan, semakin besar jumlah pendapatan maka semakin besar pula peluang bagi setiap individu untuk menabung dan berinvestasi, begitu pula dengan sebaliknya, sehingga pendapatan memiliki dampak yang positif dan signifikan terhadap tabungan dan investasi di Indonesia. Faktor yang kedua yaitu suku bunga, semakin besar tingkat suku bunga, maka akan peluang setiap individu untuk menabung dan berinvestasi juga akan semakin besar, begitu pula sebaliknya, sehingga tingkat suku bunga

memiliki dampak yang positif namun tidak signifikan terhadap tabungan dan investasi di Indonesia. Faktor yang ketiga yaitu inflasi, semakin tinggi inflasi maka peluang masyarakat untuk menabung akan semakin rendah, begitu pula sebaliknya, sehingga inflasi memiliki dampak yang positif dan signifikan terhadap tabungan dan investasi di Indonesia. Faktor yang keempat yaitu konsumsi, semakin besar jumlah konsumsi maka akan semakin kecil peluang setiap individu untuk menabung dan berinvestasi, begitu pula sebaliknya, sehingga konsumsi memiliki dampak yang negatif dan juga signifikan terhadap tabungan dan investasi di Indonesia.

Bahkan karena adanya pandemi covid-19 yang terjadi sejak awal tahun 2020, sempat membuat perekonomian menjadi lumpuh. Banyak perusahaan yang melakukan PHK pada karyawan-karyawannya, jalan bisnis pengusaha menjadi terhambat, yang pada akhirnya membuat sebagian besar masyarakat kehilangan pendapatan. Meski begitu pemerintah telah berupaya semaksimal mungkin untuk mencegah penularan virus covid-19 ini dan pemerintah juga berupaya untuk memulihkan kembali perekonomian di Indonesia. Karena adanya pandemi covid-19 ini, banyak masyarakat yang jatuh sakit hingga kehilangan nyawa. Hal ini membuat mereka sadar betapa pentingnya tabungan dan investasi. Maka dari itu banyak dari mereka yang masih mempunyai dana yang cukup langsung berlomba-lomba untuk membeli produk investasi khususnya investasi yang mencakup kesehatan contohnya seperti asuransi jiwa atau asuransi kesehatan. Dengan begitu, begitu jika suatu saat terjadi hal yang tidak terduga, setidaknya mereka masih mempunyai dana yang dapat mengcover segala kerugian yang mungkin saja terjadi.

## **KESIMPULAN**

Dari hasil analisa yang peneliti lakukan, peneliti dapat mengambil beberapa kesimpulan mengenai pengaruh dari beberapa faktor yang menjadi pemicu laju perkembangan tabungan dan investasi di Indonesia, yaitu diantaranya :

1. Pendapatan merupakan salah satu faktor utama yang mempengaruhi laju perkembangan tabungan dan investasi di Indonesia, yang mana dari hasil penelitian menyebutkan bahwa pendapatan ini memiliki pengaruh yang signifikan dan juga pengaruh yang positif, baik itu dalam kurun waktu yang singkat maupun panjang.
2. Selanjutnya adalah inflasi yang menurut pandangan masyarakat merupakan hal yang buruk, karena identik dengan adanya kenaikan harga barang dan jasa dalam waktu yang relatif lama. Tetapi untuk perkembangan tabungan dan investasi melalui penelitian ini, peneliti mendapatkan bahwa inflasi berpengaruh signifikan dan positif baik dalam kurun waktu yang singkat maupun panjang.
3. Lalu untuk tingkat suku bunga atau bisa juga disebut sebagai balas jasa yang diterima oleh nasabah atau investor dan juga menjadi daya tarik bagi untuk nasabah dan investor dalam menempatkan dananya untuk dikelola dan dikembangkan dalam bentuk tabungan atau investasi. Melalui penelitian ini, peneliti menemukan bahwa suku bunga berpengaruh positif namun tidak signifikan baik dalam kurun waktu yang singkat maupun panjang.
4. Yang terakhir adalah konsumsi yang juga memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap laju perkembangan tabungan dan investasi di Indonesia. Dari hasil penelitian yang didapat adalah konsumsi menjadi salah satu

faktor yang berpengaruh negatif dan signifikan baik dalam kurun waktu yang singkat maupun panjang.

## SARAN

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan dan juga dari kesimpulan diatas, ada beberapa saran yang ingin disampaikan oleh peneliti, yaitu :

1. Supaya dapat mempertahankan perkembangan tabungan dan investasi agar tetap meningkat setiap tahunnya, diharapkan pemerintah mau untuk terus berupaya dalam hal meningkatkan pendapatan perkapita atau pendapatan nasional secara berkala. Salah satunya seperti memperluas lapangan pekerjaan dan meningkatkan produktifitas dari berbagai sektor.
2. Pemerintah diharapkan untuk lebih responsif dalam membuat kebijakan atau dalam hal pengambilan keputusan terkait pengendalian inflasi, dan begitu juga dengan bank-bank umum dalam hal perubahan suku bunga. Sehingga diharapkan dapat memiliki dampak yang sesuai dengan yang diharapkan.
3. Perlu ditingkatkan lagi dalam hal edukasi mengenai pentingnya tabungan dan investasi pada masyarakat melalui organisasi tertentu guna untuk menambah pengetahuan bagi masyarakat awam yang belum paham betul mengenai tabungan dan investasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- (BPS) Badan Pusat Statistik. (2020). Data Tabel Tahunan, <https://bps.go.id>.
- Bank indonesia (BI). (2020). Statistik Tahunan, <https://bi.go.id>.
- Budiartha &, S. (2014). ). Pengaruh modal investasi minimal di BNI Sekuritas,

return dan persepsi terhadap risiko pada minat investasi mahasiswa, dengan penghasilan sebagai variabel moderasi.

- Ningsih, E. (2016). Analisis Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi, Konsumsi, dan Tabungan di Sumatera Barat. *Jurnal Sosial dan Ilmu Ekonomi vol.1 no. 1*.
- Irmawati, A. (2016). Tinjauan Maqashid Al- syariah dalam ranah praktik manajemen laba efisien pada perbankan syariah yang terdaftar di bursa efek indonesia.
- Katadata.co.id.(2019).<https://katadata.co.id/muchamadnafi/finansial/5e9a5031e2510/pengertian-inflasi-dan-indikator-pembentuknya>.
- Kristina Klasjok, T. O. (2018). Mengenai Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Tabungan Masyarakat Pada Bank Umum di Papua Barat ( Periode tahun 2008-2017). *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi, vol.18 no. 3*.
- Laily, N. (2016). Pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku mahasiswa dalam mengelola keuangan. *Journal of accounting and business Education, 1 (4)*.
- Masniadi, R. (2012). Analisis Jumlah Penduduk, Tabungan, Dan Investasi Terhadap Tingkat Pendapatan Perkapita Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan Vol 10, No. 1*.
- Muhammad Kholis, D. A. (2016). Hubungan Pendapatan Nasional dan Investasi Di Indonesia. *jurnal organisasi dan manajemen , Volume 12, Nomor 1*.

PT. Bank Central Asia Tbk, . (t.thn.).  
<https://Bca.co.id>.

Rahmah, Dr Mas ( 2020 ). Hukum  
Investasi. halaman 5-7

Reza Rezita Lumempouw, T. O. (2017).  
Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi  
Tabungan Masyarakat pada PT.  
Bank Rakyat Indonesia. *Jurnal  
Berkala Ilmiah Efisiensi Vol. 17 No.  
2*.

Suardhika, & Budiarta. (2014). Pengaruh  
Modal Investasi minimal di BNI  
Sekuritas, return dan persepsi  
terhadap risiko pada minat  
investasi mahasiswa, dengan  
penghasilan sebagai variabel  
moderasi.

Sudaryo & Yudanegara (2021). Investasi  
Bank dan Lembaga Keuangan. Hlm. 1

Sugiyono. (2017). Metode Penelitian  
Bisnis ( Pendekatan Kuantitatif,  
Kualitatif, R & D ). Bandung :  
Alfabeta.

Sukirno, S. (2004). teori pengantar makro  
ekonomi. jakarta.

Wikipedia. <https://id.m.wikipedia.org>.

Zahroh, N. S. (2016). Analisa resiko dan  
keuntungan investasi saham batu  
bara dibursa efek indonesia (tahun  
2010-2014). *Jurnal Ekonomi  
Pembangunan 13 (1)*, 42-54.